

Manajemen Kesiswaan Dalam Pelaksanaan Program Kerja OSIS Dalam Rangka Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa SMA Negeri 14 Samarina

Ardiyanto^{1*}, Jamil², Marwiah³, Warman⁴, Asnar⁵, Endang Herliah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

* Corresponding Author. E-mail: ardiyanto19072002@gmail.com

Submitted: 22-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 30-05-2024

Abstrak

Manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai kegiatan dan aspek yang berkaitan dengan siswa di sebuah lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda, mengetahui hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda serta untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Samarinda pada bulan Februari 2024-Maret 2024. Subjek penelitian ialah Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan 3 anggota OSIS dengan menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan menyimpulkan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda terbagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian atau pelaksanaan, dan Evaluasi atau pengawasan. (2) Terkait Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis di SMA Negeri 14 Samarinda yakni efektivitas pembelajar, Motivasi belajar, Sikap belajar, dan Kecerdasan emosional. (3) Solusi dari faktor penghambat yakni dengan lingkungan belajar dan dukungan sosial. Lingkungan belajar dimulai dari guru yang harus mendorong pengurus OSIS dalam lingkungan belajar bernalar kritis seperti organisasi OSIS yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang mereka lakukan. Dukungan sosial yaitu pembina OSIS memberikan pengarahan tentang bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang ada dan cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, OSIS, Bernalar kritis

Abstract

Student management is the process of planning, organizing, directing, and controlling various activities and aspects related to students in an educational institution to create a learning environment conducive to optimal student growth and development. The purpose of this study is to describe student management in the role of the student council to form the critical reasoning character of SMA Negeri 14 Samarinda students, to know the obstacles of the student council in forming the critical reasoning character of SMA Negeri

14 Samarinda students and to find out the efforts in overcoming student council obstacles in forming the critical reasoning character of SMA Negeri 14 Samarinda students. Types of descriptive qualitative research. This research was conducted at SMA Negeri 14 Samarinda in February 2024-March 2024. The subjects of the study were the Student Council Coach, Student Council President, and 3 student council members using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, data collection and inferring data. The results showed that: (1) Student management in the role of the student council to shape the critical reasoning character of SMA Negeri 14 Samarinda students is divided into four parts, namely planning, organizing, implementing or implementing, and evaluating or supervising. (2) Related to student council inhibiting factors in developing students' ability to reason critically at SMA Negeri 14 Samarinda, namely learner effectiveness, learning motivation, learning attitude, and emotional intelligence. (3) The solution of the inhibiting factor is the learning environment and social support. The learning environment starts from teachers who must encourage student council administrators in a critical reasoning learning environment such as student council organizations that teach them to be responsible in carrying out the activities they do. Social support, namely student council coaches, provides direction on how to overcome existing problems and how to solve these problems.

Keywords: *Student Management, Student Council, Critical reasoning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu kegiatan rutin, melainkan sebagai pilar fundamental yang memengaruhi kualitas kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan tak sekadar tergantung pada pengetahuan dan teknologi yang dipelajari, tetapi juga bergantung pada pembentukan karakter dan moral yang baik (Romlah & Kamaludin, 2023; Faridzki et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, keberhasilan tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, tetapi juga oleh kemampuan emosional dan sosial seseorang. Pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada tantangan kompleks dalam era globalisasi, di mana perubahan masyarakat sangat dinamis didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (Kamaludin, 2023). Namun, dengan menetapkan strategi pendidikan sebagai modal utama untuk menghadapi ancaman-ancaman yang dapat merusak bangsa, kita dapat menyelamatkan masa depan negara ini (Cahayani et al., 2024; Cahyadi et al., 2024).

Tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas seperti organisasi siswa, kepramukaan, dan karya ilmiah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini dilakukan di luar jam pelajaran untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Pemerintah menunjukkan perhatiannya terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan menerbitkan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Permendiknas tersebut menyatakan bahwa organisasi kesiswaan, seperti OSIS, adalah organisasi resmi di sekolah yang bertujuan sebagai wadah bagi siswa untuk mempelajari kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan dari pembinaan kesiswaan ini dijelaskan dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Tujuan pembinaan kesiswaan meliputi: a) mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara terpadu, termasuk bakat, minat, dan kreativitas; b) mengokohkan kepribadian siswa untuk memperkuat ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, serta melindungi mereka dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan; c) mengaktualisasikan bakat dan minat siswa melalui pencapaian prestasi unggulan; d) menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia, sehingga turut berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang madani. Penelitian terdahulu yaitu Peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga (Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, 2019.) Hasil penelitian yang menyatakan bahwa melalui kegiatan OSIS siswa di sekolah dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, prestasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Dyah Nursanti (2013) bahwa karakter yang dapat dibentuk melalui OSIS adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat, dan demokratis.

Manajemen berasal dari sebuah kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurus. Menurut Lauren A. Aply seperti yang dikutip dalam Tanthowi yaitu *“The art of getting done though people”* atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni ialah yang mengatur proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan lebih efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata kesiswaan berasal dari kata *“siswa”*, kata siswa ini lebih sering juga disebut dengan peserta didik. Menurut Abu Ahmadi (dalam Hapnita 2021) Peserta didik, merupakan sosok manusia sebagai suatu individu atau pribadi yang manusia seutuhnya. Manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai kegiatan dan aspek yang berkaitan dengan siswa di sebuah lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, dan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya yang dilakukannya secara terbaik melalui tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kamaludin et al., 2024). Menurut Oey Liang Lee mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk capain tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Menurut Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya yang berjudul *“Manajemen”* menjelaskan bahwa secara umum fungsi manajemen ada empat yaitu: Perencanaan (*planning*),

Pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*directing*), pengendalian dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*planning*),

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2021:28)Perencanaan dalam manajemen adalah proses merumuskan tujuan, mengidentifikasi berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan memilih strategi terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan melibatkan pemikiran proaktif dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan merencanakan dengan baik, sebuah organisasi dapat membimbing sumber daya dan usahanya ke arah yang diinginkan,menghindari masalah yang tidak terduga, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) Pengorganisasian dalam manajemen adalah proses perencanaan, penyusunan, dan penataan sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya lainnya agar sesuai dengan tujuan dan strategi didalam organisasi. Ini melibatkan pembagian tugas, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta pembuatan struktur organisasi yang efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efektif agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

3.Pengimplementasian (*directing*)

Menurut Mazmanian dan Sebatier (2021:68) Pengimplementasian dalam manajemen merujuk pada pada proses penerapan rencana atau keputusan manajemen ke dalam tindakan nyata dalam organisasi. Ini melibatkan alokasi sumber daya, penugasan tugas, supervisi, dan pengawasan untuk memastikan bahwa rencana atau keputusan tersebut dilaksanakan efektif dan efisien. Dengan kata lain, pengimplementasian dalam manajemen adalah tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

4.Pengendalian dan pengawasan (*controlling*).

Wirawan (2011:8-9) Pengendalian adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur kinerja organisasi agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan pengawasan adalah memastikan bahwa anggota tim bekerja sesuai dengan prosedur, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan.

OSIS merupakan suatu organisasi pada tingkat sekolah di Indonesia yang dikelola oleh siswa-siswa terpilih dibawah pembinaan kesiswaan oleh bagian kesiswaan (Ngaba dan Taunu 2021). Anggota OSIS terdiri dari seluruh siswa di sekolah tempat OSIS tersebut berada. Proses pemilihan pengurus OSIS dilakukan secara demokratis melalui tahap pencalonan dan pemungutan suara oleh seluruh siswa di sekolah tersebut. Pembinaan kesiswaan diarahkan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tanggung jawab pembinaan kesiswaan tersebut di bawah pengawasan kepala sekolah, yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda, mengetahui hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa

SMA Negeri 14 Samarinda serta untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran OSIS dalam pembentukan karakter bernalar kritis siswa serta memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut di lingkungan SMA Negeri 14 Samarinda.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif selanjutnya penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa dan hambatan dalam membentuk karakter bernalar kritis serta upaya dalam mengatasi hambatan bernalar kritis di SMA Negeri 14 Samarinda. Penelitian dilaksanakan Februari-Maret 2024. Subjek penelitian ialah Pembina OSIS, Ketua OSIS, dan 3 anggota OSIS dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu :

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis menunjukkan bahwa OSIS SMA Negeri 14 Samarinda mempunyai peran yang sangat penting karena manajemen organisasi merupakan seluruh pengelompokan orang, tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa. Pengurus OSIS sudah melaksanakan perencanaan program kerja yang dilakukan oleh yang telah dirancang diawal jabatan. Perencanaan program kerja yang dilakukan oleh pengurus OSIS dalam rapat yang dihadiri oleh pembina OSIS, Waka Kesiswaan serta para anggota OSIS.

Rapat yang dilakukan akan membahas tujuan diselenggarakannya kegiatan. Misalnya, apakah itu untuk meningkatkan semangat kebersamaan siswa, meningkatkan kesadaran sosial, atau menggalang dana untuk proyek tertentu. Selanjutnya, kumpulkan informasi yang diperlukan seperti anggaran, waktu yang tersedia, persyaratan fasilitas, dan dukungan dari pihak sekolah atau sponsor lainnya. Tentukan anggaran yang diperlukan untuk kegiatan tersebut dan bagaimana cara mendapatkan sumber daya yang diperlukan. Dan yang terakhir. Tentukan tanggal pelaksanaan kegiatan dan lokasi yang sesuai dengan jumlah peserta dan jenis kegiatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuat oleh Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2021:28) Perencanaan dalam manajemen adalah proses merumuskan tujuan, mengidentifikasi berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan memilih strategi terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan melibatkan pemikiran proaktif dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan merencanakan dengan baik, sebuah organisasi dapat membimbing sumber daya dan usahanya ke arah yang diinginkan, menghindari masalah yang tidak terduga, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Untuk menjadi wadah siswa untuk mengembangkan karakter, pemikiran yang logis, kreatif dan analitis melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Hal ini dikuatkan dengan berbagai pernyataan bahwa OSIS harus mempunyai karakter yang kuat dalam mengembangkan pemikirannya karena didalam OSIS diajarkan bagaimana mengembangkan jiwa kepemimpinan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kepemimpinan di sekolah, OSIS membantu siswa memperkuat kemampuan mereka dalam memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Didalam OSIS juga dapat mengadakan forum, debat, atau program diskusi yang memungkinkan siswa untuk berbagi pikiran, ide, dan pandangan. Melalui proses ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menyuarakan pendapat, dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain sebelum membuat keputusan. Dengan memberikan rasa tanggung jawab kepada OSIS dari mengelola kegiatan yang ada akan membantu siswa untuk memahami rasa tanggung jawab, kerja tim, dan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuatkan oleh teori menurut Gunawan Heri (dalam Toni, 2019: 54-61) Organisasi Intra Sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai saran perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokratis di sekolah.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu :

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah dapat disimpulkan bahwa OSIS SMA Negeri 14 Samarinda dalam proses pengorganisasian membuat kepanitian dilakukan sebulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pembagian tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang diberikan dan pengurus OSIS harus mengikuti kegiatan tanpa terkecuali. Pembagian tugas dimulai dengan pemilihan ketua acara yang akan bertanggung jawab penuh dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan dibantu oleh wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua setiap bidang atau divisi yang dibuat.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuatkan oleh Menurut Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) Pengorganisasian dalam manajemen adalah proses perencanaan, penyusunan, dan penataan sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya lainnya agar sesuai dengan tujuan dan strategi didalam organisasi. Ini melibatkan pembagian tugas, penentuan wewenang dan tanggung jawab, serta pembuatan struktur organisasi yang efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efektif agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Pengimplementasian atau Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu :

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah dapat disimpulkan bahwa OSIS SMA Negeri 14 Samarinda dalam proses Pengimplementasian atau pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang

diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh OSIS mengadakan rapat sebelum kegiatan dilaksanakan untuk memberikan jadwal acara dan memberikan arahan terkait peraturan yang akan diterapkan disetiap kegiatan kepada perwakilan setiap kelasnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuat oleh Menurut Menurut Mazmanian dan Sebatier (2021:68) Pengimplementasian dalam manajemen merujuk pada pada proses penerapan rencana atau keputusan manajemen ke dalam tindakan nyata dalam organisasi. Ini melibatkan alokasi sumber daya, penugasan tugas, supervisi, dan pengawasan untuk memastikan bahwa rencana atau keputusan tersebut dilaksanakan efektif dan efisien. Dengan kata lain, pengimplementasian dalam manajemen adalah tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa OSIS telah merencanakan berbagai kegiatan yang akan membangun kemampuan bernalar kritis siswa melalui kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKO), Classmeet, Lomba 17-an dalam rangka HUT SMAPAS, Pemilihan OSIS dan Gelar seni.

Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKO) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari, LDKO dilakukan karena dari pihak sekolah ingin melatih sikap kepemimpinan siswa dan siswi SMA Negeri 14 Samarinda. Didalam kegiatan LDKO ini ada berbagai pemaparan materi atau topik yang dibawakan sangat beragam diantaranya materi tentang sponsorship, materi media sosial dan sharing alumni selain materi ada juga latihan PBB dan Latihan Kesolidaritasan dan Kebersamaan. Materi-materi yang disampaikan ini bertujuan untuk mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Kegiatan *Classmeeting* yang dilaksanakan oleh OSIS pada bulan Desember dan dilaksanakan lima hari. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu Olahraga. Dalam kegiatan lomba olahraga yang dilaksanakan antara lain yaitu lomba masak, *fashoin show*, futsal, bahasa inggris, e-sport dan voli. Tujuan utama dari Class Meeting adalah menciptakan atmosfer yang positif di sekolah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam bidang yang diminati, serta membangun semangat yang kompetitif yang sehat. Sedangkan OSIS berperan sebagai yang menetapkan jenis perlombaan yang akan diadakan, membuat jadwal kegiatan, serta mengorganisir seluruh proses agar berjalan lancar.

Kegiatan Lomba 17-an dalam rangka HUT SMAPAS merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia bertepatan dengan SMA Negeri 14 Samarinda juga merayakan hari Ulang Tahun sekolah. Kegiatan ini diadakan selama satu minggu penuh didalam acara ini ada terdapat berbagai lomba yang akan menumbuh kerja sama, rasa kebersamaan dan cinta tanah air. Salah satu kegiatannya adalah jalan santai dan *doorprize*, lomba catur, lomba voli air, lomba tarik tambang, cerdas cermat, Estafet ping-pong, dan Hafidz Qur'an.

Pemilihan OSIS merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan September dan berlangsung selama 2 hari. Kegiatan hari pertama ini dimulai dari penyampaian visi misi dan program kerja calon ketua dan wakil ketua dari setiap pasangan calon, selanjutnya akan diberikan pertanyaan oleh juri yang diwakilkan oleh guru dan terakhir siswa- siswi SMA Negeri 14 Samarinda boleh bertanya langsung kepada pasangan calon. Hari kedua

akan dilakukan pemilihan secara langsung oleh siswa, guru dan staf melalui penyoblosan yang akan dilaksanakan di kelas sebagai tempat TPS.

Gelar seni merupakan kegiatan yang diadakan juga pada bulan Desember bertepatan dengan *classmeeting*. Kegiatan ini berlangsung satu hari dimana setiap harus memberikan sebuah peragaan busana yang harus ditampilkan sesuai dengan tema yang telah disepakati oleh OSIS dan guru. Siswa setiap diberikan tugas untuk membuat busana masing-masing dua busana laki-laki dan perempuan.

Kegiatan yang dilakukan oleh OSIS ini akan menumbuhkan berbagai macam kemampuan salah satunya ialah kemampuan bernalar kritis karena menumbuhkan karakter siswa yaitu sikap menghargai pendapat orang lain, dapat memutuskan apa yang akan dilakukan, melakukan kegiatan melalui ide-ide yang relevan dan dapat menyelesaikan masalah yang timbul. Dalam hal ini OSIS juga sebagai pendorong dalam menggerakkan siswa-siswi untuk terlibat didalam berbagai kegiatan yang ada.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penuliskripsi yang dikuat oleh teori menurut Menurut Adinda (2018) Orang yang mampu bernalar kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah dan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan; Buku Pedoman Kesiswaan adalah: (1) Sebagai wadah organisasi, siswa intra sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan, (2) Sebagai penggerak atau Motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

d. Evaluasi atau Pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda. sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu :

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah dapat disimpulkan bahwa OSIS SMA Negeri 14 Samarinda dalam proses evaluasi atau pengawasan didalam suatu kegiatan harus dilakukan karena kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pengurus OSIS pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan peran pembina OSIS dalam mengawasi evaluasi ini sangat penting karena pembina OSIS akan memberikan arahan dan masukkan yang dapat menyelesaikan masalah yang dibuat pengurus OSIS. Pembina OSIS akan memberikan kesempatan setiap bulannya untuk pengurus OSIS membuat laporan pertanggung jawaban dalam melakukan kegiatan yang dilakukan jika terjadi hambatan pengurus OSIS akan memanggil seluruh anggota OSIS untuk melakukan rapat evaluasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penuliskripsi yang dikuat oleh teori menurut Menurut Wirawan (2011:8-9) Pengendalian adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur kinerja organisasi agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan pengawasan adalah memastikan bahwa anggota tim bekerja sesuai dengan prosedur, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan.

3.2 Hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda.

a. Efektifitas Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis.

Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yaitu dari efektifitas pembelajaran sebagai yang kita ketahui jika guru hanya mengutamakan hafalan dan pemahaman konsep secara mekanis tanpa memberikan ruang untuk siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis mereka itu dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa tersebut, pemahaman konsep tidak memberikan kesempatan kepada OSIS dalam mengutarakan pendapatnya serta jika pengurus OSIS tidak aktif didalam kegiatan yang diselenggarakan didalam manajemen OSIS tersebut menjadi salah faktor yang membuat berkurangnya kemampuan bernalar kritis siswa jadi perlu adanya dorongan dari guru untuk memberikan kesempatan kepada pengurus OSIS untuk menuangkan ide-idenya secara kreatif. Dan sebagai pengurus OSIS harus bertanggung jawab terhadap segala tanggung jawab yang mereka laksanakan.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penuliskan skripsi yang dikuat oleh teori menurut Menurut Supriyono (2021:1) Efektivitas pembelajaran dapat menjadi bagian dari pendidikan, dengan begitu efektivitas pembelajaran ini akan mencapai tingkat keberhasilan ketika adanya hubungan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yaitu dari motivasi belajar.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Prestasi siswa menjadi tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Namun, seringkali kita menghadapi masalah rendahnya prestasi siswa yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar menjadi hambatan yang serius dapat mempengaruhi kemampuan belajar bernalar kritis setiap orang berkurang. salah satu faktor yang menghambat kemampuan bernalar kritis OSIS ialah motivasi belajarnya yang kurang karena mereka tidak akan peduli dalam menggunakan kemampuan bernalar kritis dimasa depan akibat dari takutnya gagal atau rasa percaya diri mereka yang kurang jadi, perlu adanya umpan balik saat rapat terhadap anggota OSIS sehingga mereka akan mencari informasi-informasi relevan didalam diskusi bagi yang kurang termotivasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penuliskan skripsi yang dikuat oleh teori menurut W.S Winkel (2019:526) Motivasi belajar peserta didik dapat berpengaruh bagi pola pemikiran peserta didik karena adanya dukungan yang dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

c. Sikap Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yaitu dari sikap belajar.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman- penguasaan dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Didalam organisasi OSIS kita juga pasti terdapat sikap belajar yang buruk misalnya anggota OSIS yang malas mengakibatkan tidak terlaksana kegiatan secara optimal perlu adanya ketegasan dari ketua OSIS terkait anggota yang tidak berkontribusi. Dan perlu adanya bimbingan terhadap anggota yang kurang memiliki rasa percaya diri.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuat oleh teori menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Rofika;2018) Sikap belajar merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan peserta didik agar dapat mengembangkan suatu keterampilan proses berpikir kearah yang positif.

d. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yaitu dari kecerdasan emosional. Dalam pernyataan yang disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yaitu dari kecerdasan emosional mereka yang lebih tidak memperdulikan pendapat orang lain atau hasi kerja orang lain. kecerdasan emosional kemampuan seseorang untuk mengatur, mengola, dan mengendalikan suasana hati baik dirinya sendiri maupun orang lain, dengan intelegensinya sebagai pemandu tindakannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuat oleh teori menurut Hamzah. B. Uno (2012:69) Kecerdasan emosional adalah kemampuan setiap orang dalam mengatur emosi dengan kecerdasannya, selain itu menjaga emosi dengan kesadaran dirinya, serta dapat mengendalikan diri, dapat memotivasi diri, memiliki rasa empati dan keterampilan sosial.

3.3 Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan OSIS dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda

a. Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda upaya dalam mencegah hambatan dalam membentuk karakter bernalar kritis guru harus mendorong pengurus OSIS dalam lingkungan belajar bernalar kritis seperti organisasi OSIS yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang mereka lakukan. Sebagai wadah untuk belajar OSIS membantu siswa memperkuat kemampuan mereka

dalam memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Didalam OSIS juga dapat membuat kelompok diskusi untuk mengadakan kegiatan forum diskusi secara terbuka untuk siswa agar dapat berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai berbagai topik. Didalam diskusi tentunya mereka akan memberikan masukan dan umpan balik secara teratur kepada anggota kelompoknya sehingga mereka akan belajar dengan sendirinya untuk dapat terus mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi yang dikuat oleh teori menurut Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2020:29). Lingkungan belajar yang kondusif Menurut Mohammad Ali (2017:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

b. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis tetapkan yaitu Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis. Hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis adalah OSIS di SMA 14 Samarinda upaya dalam mencegah hambatan dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa antaranya mengadakan kegiatan atau perlombaan yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, seperti debat, Quiz, atau kompetisi lainnya.

Guru juga mendorong siswa melalui rapat yang mereka adakan sebelum melakukan kegiatan seperti memberi tantangan kepada mereka dengan meminta mereka untuk mempertanyakan asumsi, argumentasi, atau konsep yang ada. Dengan guru berperan dalam upaya ini kegiatan yang akan dijalankan akan terjalankan sesuai atas keputusan bersama.

Pelaksanaan musyawarah anggota pengurus OSIS, pembina OSIS memberikan arahan kepada para anggota tentang cara mengatasi permasalahan di sekolah dan menyelesaikannya. Tujuannya adalah agar anggota OSIS terlatih dalam menangani masalah dan tetap termotivasi dalam menjalankan kegiatan, serta menjadi teladan bagi siswa lain. Pembina OSIS mengawasi setiap kegiatan OSIS untuk memastikan kepatuhan pada aturan, sambil memberi ruang bagi kreativitas siswa. Meskipun tidak semua aspirasi diterima, pengurus OSIS diajarkan untuk menerima saran dan kritik demi pengasahan karakter mereka. Di sini, siswa belajar demokrasi secara langsung, meskipun dalam lingkup yang terbatas untuk remaja di sekolah menengah pertama. Pembina OSIS ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS, sementara kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan OSIS secara keseluruhan. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, OSIS dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sehingga dapat membentuk karakter siswa yang mandiri dan mampu berpikir secara kritis.

4. KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan dalam peranan OSIS untuk membentuk karakter bernalar kritis siswa SMA Negeri 14 Samarinda terbagai menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian atau pelaksanaan, dan Evaluasi atau pengawasan. Didalam menentukan manajemen perencanaan OSIS memiliki peran yang sangat penting karena manajemen organisasi merupakan seluruh pengelompokan orang, tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa. OSIS SMA Negeri 14 Samarinda dalam

proses pengorganisasian membuat kepanitian dilakukan sebulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pembagian tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang diberikan dan pengurus OSIS harus mengikuti kegiatan tanpa terkecuali. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh OSIS mengadakan rapat sebelum kegiatan dilaksanakan untuk memberikan jadwal acara dan memberikan arahan terkait peraturan yang akan diterapkan disetiap kegiatan kepada perwakilan setiap kelasnya. Sebagai pendorong dalam mewujudkan kemampuan bernalar kritis siswa OSIS SMA Negeri 14 Samarinda mengadakan berbagai macam kegiatan untuk mendorong kemampuan bernalar kritis siswa seperti Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKO), Classmeet, Lomba 17-an dalam rangka HUT SMAPAS. Pemilihan OSIS dan Gelar seni. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pengurus OSIS pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan peran pembina OSIS dalam mengawasi evaluasi ini sangat penting karena pembina OSIS akan memberikan arahan dan masukkan yang dapat menyelesaikan masalah yang dibuat pengurus OSIS.

Berkaitan dengan faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar kritis di SMA Negeri 14 Samarinda yakni efektivitas pembelajar, Motivasi belajar, Sikap belajar, dan Kecerdasan emosional. Efektivitas belajar yaitu guru yang hanya mengutamakan hafalan dan pemahaman konsep secara mekanis tanpa memberikan ruang untuk siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis mereka itu dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa tersebut, Selanjutnya dari kecerdasan emosional mereka yang lebih tidak memperdulikan pendapat orang lain atau hasil kerja orang lain. Dan yang terakhir ialah kurang sikap belajar untuk bersungguh-sungguh yang dimana lebih kurang sabarnya dalam menghadapi suatu proses.

Solusi dari faktor penghambat yakni dengan lingkungan belajar dan dukungan sosial. Lingkungan belajar dimulai dari guru yang harus mendorong pengurus OSIS dalam lingkungan belajar bernalar kritis seperti organisasi OSIS yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang mereka lakukan. Sebagai wadah untuk belajar OSIS membantu siswa memperkuat kemampuan mereka dalam memimpin, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dukungan sosial yaitu Pembina OSIS memberikan arahan tentang cara mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekolah. Tujuannya adalah agar anggota pengurus OSIS terlatih dalam penyelesaian masalah dan diberi motivasi untuk tetap semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, sehingga tetap menjadi teladan bagi siswa lain di sekolah.

Setelah memperoleh hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat terus terlibat aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan OSIS untuk membangun kemampuan bernalar kritis siswa dan peneliti berharap sekolah terus melakukan pembelajaran yang membangun kemampuan bernalar kritis siswa supaya tertanam didalam diri siswa. Oleh karena itu sekolah harus mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan OSIS karena bermanfaat bagi pembentukan karakter dan perkembangan diri siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat terus berkolaborasi dengan sesama guru lainnya untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di SMA Negeri 14 Samarinda.

3. Bagi Peserta Didik atau OSIS

Bagi OSIS diharapkan mampu terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membangun kemampuan bernalar kritis siswa dan bagi peserta didik diharapkan mampu terus berkolaborasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang akan membentuk karakter yang kuat dalam membangun pemikiran kritis.

5. REFERENSI

- Cahayani, A. N. F. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Analisis Metode yang Relevan dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak di Sekolah Inklusi SMP Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 81–89. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/18>
- Cahyadi, M. R., Mauladaniyati, R., & Rosdianwinata, E. (2024). Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 258–269.
- Faridzki, F. H., Pardosi, J., & Jamil, J. (2024). Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 198–209. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/37>
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Japar, M., dan Desca P. (2018). “Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28(1):86–103.
- Jufri, J. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Literature Review). *Journal on Education*, 16523-16528.
- Kamaludin, K. (2023). Why is Normative Commitment Invalid? An Empirical Study on Principals of Public Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.13467>
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Linda, Z., dan Lestari, I. (2019). “Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.” *Erzatama Karya Abadi* (August):54.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 2013. *Society An Introducing Analysis*. London : Macmilan & co ltd.
- Magapoonyanont, N. (2012). The Causal Model of Some Factors Affecting Critical Thinking Abilities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 146-150.
- Mujanah, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Critical Thingking dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 308-323.
- Mulyasa, E. (2017). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naelasari, D., dan Salamah, F.U. (2023). “Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7(1):109–23.
- Ngaba, A. L., dan Taunu, E.S.H. (2021). “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri.” *Satya Widya* 36(2):125–32.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
- Romlah, C., & Kamaludin, K. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/article/view/46>
- Sfuliah, L. (2023). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMK Al-Muhtadin. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 16-30.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta CV.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali.
- Toni, I. A. (2019). “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga.” *Satya Widya* 35(1):54–61.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, R. R. (2015). Manajemen Pembinaan Kesiswaan melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zasril, M. (2020). Dasar-Dasar Manajemen. *jurnal manajemen*, 26-51.